

PERANCANGAN ULANG BAR STOOL MULTIFUNGSI DI LEVEL SIX CAFÉ & BAR

Shania Sari Simarmata¹, Edwin Buyung Syarif², Andrianto³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

shaniasari@student.tekomuniversity.ac.id¹, edwinbuyung@telkomuniversity.ac.id²,

andriantoandri@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Fasilitas yang terdapat pada kafe saat ini belum memperhatikan kebutuhan pengunjung kafe pada zaman sekarang. Kursi yang merupakan bagian furnitur interior kafe tidak dapat digunakan secara maksimal dikarenakan adanya barang bawaan seperti tas yang diletakkan di kursi. Dengan alasan tersebut dibuat adanya perancangan ulang kursi jenis *bar stool* yang multifungsi sebagai penunjang produktivitas dan kebutuhan pengunjung kafe. Untuk mendapatkan target dimana *bar stool* multifungsi ini dapat digunakan yaitu pada kafe yang terletak di Bandung dengan nama *Level Six Café & Bar* yang memiliki tingkat pengunjung dengan aktivitas tidak hanya meminum kopi ataupun menyantap hidangan yang ada, tetapi melakukan aktivitas lain seperti mengadakan pertemuan kecil, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan juga berfoto pada beberapa area *eye catching* yang menjadi konsep utama dari kafe tersebut. Untuk itu penulis merancang ulang sebuah *bar stool* dengan penyesuaian rupa yang multifungsi sebagai penunjang kebutuhan aktivitas pengguna dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, seperti observasi dan kuesioner untuk mendapatkan data yang valid dan juga studi literatur sebagai pelengkap data dan teori yang dibutuhkan.

Kata kunci : *Bar Stool*, Multifungsi, Kafe, Kursi

Abstract

The facilities available at the cafe currently not pay attention to the needs of current cafe visitors. Chairs that are part of the cafe's interior furniture cannot be used optimally because luggage such as bags are placed on the chair. For this reason, a multifunctional bar stool was redesigned to support the productivity and needs of cafe visitors. To get a target where this multifunctional bar stool can be used, namely at a cafe located in Bandung with the name *Level Six Café & Bar* which has a level of visitors with activities not only drinking coffee or eating existing dishes, but doing other activities. such as holding small meetings, discussing, doing assignments, and also taking pictures in some eye catching areas which is the main concept of this cafe. For this reason, the authors redesign the bar stool with multifunctional adjustments to support the needs of user activities by using qualitative descriptive methods, such as observation and questionnaires to obtain valid data and also study literature as a complement to the required data and theory.

Keywords : Bar stool, Multifunction, Café, Chairs

1. Pendahuluan

Saat ini kafe sangatlah menjamur di kota Bandung. Setiap kafe memiliki konsep yang beragam, tentu hal ini untuk menarik minat para pengunjung, seperti desain interior yang digunakan, menu yang ditawarkan, fasilitas lainnya seperti jaringan nirkabel dan juga iringan musik yang disediakan. Maka tak heran jika kafe sering digunakan sebagai tempat mneghabiskan waktu. Pengunjung kafe saat ini didominasi oleh para pekerja maupun kalangan muda mudi seperti mahasiswa. Aktivitas yang dilakukan biasanya yaitu nongkrong atau bahkan mengerjakan tugas baik secara individu maupun berkelompok.

Kenyamanan adalah salah satu faktor penunjang pengunjung betah untuk berlama-lama, tentu hal ini sangat berkaitan dengan interior desain yang digunakan terutama pada bagian furniture salah satunya kursi pengunjung. Desain kursi kafe yang banyak digunakan saat ini memiliki desain dan kenyamanan yang kurang. Desain yang digunakan biasanya lebih menekankan nilai estetika dan kurang memperhatikan aspek fungsi terutama pada jenis *bar stool*. *Bar stool* yang banyak digunakan oleh kafe saat ini biasanya memiliki desain minimalis terbuka, sehingga sulit bagi pengunjung untuk meletakkan barang bawannya seperti ransel ataupun *paper bag* sehingga terpaksa meletakkannya di bawah maupun di atas kursi atau meja. Selain hal itu mengganggu tentu saja hal tersebut akan memakan tempat terutama

ketika pengunjung membutuhkan beberapa *space* untuk meletakkan laptop, buku catatan maupun modul.

Dari latar belakang tersebut penulis menoba membuat konsep perancangan ulang pada desain *bar stool* di Bandung (*Level Six Café & Bar*) sebagai fasilitas penunjang bagi pengunjung yang kesulitan meletakkan barang bawaannya. Perancangan desain kursi ini dilakukan di workshop PT Keranji Jaya Kreatif dengan menganalisa aspek fungsi sebagai aspek utama dalam menentukan fungsi apa saja yang perlu diakomodir. Aspek berikutnya adalah aspek pendukung yaitu aspek rupa dan material yang bertujuan untuk menentukan desain seperti apa yang akan dibuat dengan berpatokan pada konsep utama interior kafe dan turut memperhatikan penggunaan material sebagai acuan ketahanan *bar stool*.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Nazir dalam bukunya Metode Penelitian 2009, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta fenomena yang diselidiki. Sebagai upaya memahami kebutuhan pengunjung kafe saat ini. Dimulai dengan menyebarkan kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai fasilitas kafe yang ada pada saat ini terutama pada penggunaan kursi, aktivitas yang dilakukan, dan seberapa terariknya responden akan ide konsep perancangan yang akan dibuat. Data ini diperlukan sebagai patokan penulis dalam menganalisa kebutuhan pengunjung kafe secara acak dan luas. Data berikutnya diperoleh dari hasil observasi di Level Six Café & Bar Bandung untuk mengamati lokasi, melakukan wawancara, dan juga memperhatikan *flow activity* pengunjung kafe sebagai data yang valid. Selanjutnya studi literatur dilakukan sebagai kajian dalam memperkuat teori sebagai dasar proses perancangan desain yang sesuai. Data yang telah diperoleh kemudian digunakan sebagai analisa dasar kebutuhan desain dalam objek perancangan dengan menggunakan analisa aspek desain berupa tabel parameter menggunakan studi komparatif untuk

mempermudah identifikasi produk berdasarkan aspek fungsi, rupa dan material. Selanjutnya pengembangan ide konsep dilakukan dengan mind mapping dan mood board sebagai kerangka berpikir kreatif dan alat visual dalam tahapan awal perancangan berupa gambar. Menurut Michael & Filipus (2017 : 262) setelah dihasilkan konsep dengan hasil desain yang ingin dicapai melalui bentuk 3D modelling kemudian dibuat gambar penyajian seperti gambar kerja guna menghasilkan suatu prototype yang bertujuan untuk menguji kelayakan serta kesesuaian desain dengan permasalahan, kebutuhan serta konsep awal.

Menurut Andrianto & Chris Chalik (2021 : 47), Produk penunjang kegiatan dirancang untuk membentuk suatu kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan manusia.

3. Pembahasan

3.1. Hasil Kuesioner dan Observasi

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai keluhan responden terhadap fasilitas duduk kafe yang sering ditemui dapat disimpulkan dengan data diagram yang tertera:



Gambar 1. Diagram keluhan responden terhadap fasilitas duduk kafe

Pendapat responden terhadap ide inovasi penambahan *storage* pada kursi Kafe. Sebanyak 97,6 % memilih skala 3 sampai 5 dan 2,3% pada skala dua.



Gambar 2. Diagram responden terhadap ketertarikan ide inovasi yang diusulkan



Gambar 3. Peletakan barang bawaan

Setelah mendapatkan identifikasi kebutuhan pengunjung melalui kuesioner dan juga pengamatan di lapangan secara langsung, terdapat ide gagasan perancangan dari kekkuirangan desain bar stool yang telah ada sebelumnya, seperti kurangnya memperhatikan unsur unsur kursi penunjang kenyamanan seperti sandaran dan alas duduk yang kurang maksimal. Pengguna *bar stool* juga cukup kesulitan meletakkan barang bawaan seperti tas yang cukup besar ataupun sekedar meletakkan paper bag. *Visual bar stool* yang sebelumnya juga memiliki konsep monokrom yaitu hanya menggunakan satu warna pink dengan tingkat tone yang berbeda membuat warna pada area bar sedikit monoton dan terlalu feminim, sehingga pengunjung dengan gender laki-laki sedikit enggan untuk duduk di area bar dan lebih memilih membawa minumannya ke area duduk yang berbeda.

Dengan itu maka penulis dapat menganalisa permasalahan kursi atau *bar stool* yang ada dan juga kebutuhan pengguna sebagai berikut:

1. Unsur-unsur yang terdapat pada kursi sangat mempengaruhi kenyamanan pengunjung kafe ketika berkunjung dan duduk cukup lama di kursi.
2. Penambahan fungsi seperti kompartemen penyimpanan sangat diperlukan bagi para pengunjung yang kesulitan meletakkan barang bawaannya.
3. *Visual* kursi menggunakan warna dengan konsep yang sama dengan kafe dan dapat digunakan dengan nyaman tanpa batasan gender.

Maka dari hasil analisa yang ada, penulis menentukan aspek fungsi sebagai aspek yang utama pada perancangan kursi Kafe dengan aspek rupa sebagai aspek pendukung. Sehingga pengunjung kafe dapat duduk secara nyaman dengan waktu yang lama dan memaksimalkan fasilitas kafe dengan baik.

3.2. Kajian Aspek Desain

A. Aspek Fungsi

Dalam perancangan *bar stool* di Level Six Café & Bar Bandung terbagi menjadi dua aspek fungsi. Aspek primer berfokus pada kenyamanan pengguna dengan komponen kursi seperti sandaran kursi yang sedikit lebih tinggi, alas duduk yang empuk dan pijakan kaki dengan bentuk yang unik. Sedangkan pada fungsi sekunder menekankan kebutuhan pengguna yaitu kompartemen penyimpanan yang aman.

B. Aspek Rupa

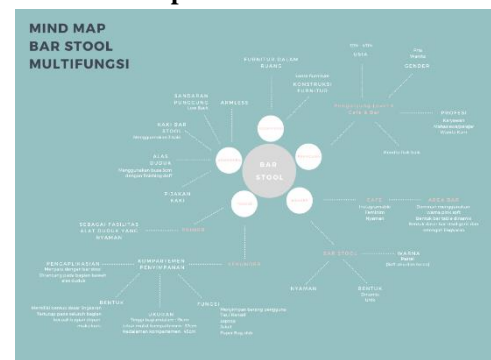
Keputusan dalam perancangan bentuk adalah modern, dinamis dengan kaki kursi unik yang memperhatikan nilai keseimbangan sesuai dengan teori yang ada dan juga warna yang bersifat lembut tetapi tidak mencolok seperti pada warna abu dan warna toska sedikit keabuan yang dapat digunakan wanita maupun pria, sesuai dengan konsep interior kafe.

C. Aspek Material

Berdasarkan analisis komparasi dari material yang tersedia, maka perancangan *bar stool* menggunakan material kayu sungkai dengan *finishing* cat Duco pada bagian kaki *bar stool* sedangkan pada bagian kerangka duduk dan sandaran kursi menggunakan Multipleks dan MDF lembaran dengan tebal 2 mm sebagai pelapis kerangka luar. Penggunaan HPL sebagai *finishing* badan kursi. Busa 4 cm digunakan sebagai pelapis alas duduk yang nyaman dengan *finishing* kain suede yang sebelumnya dapat disemprotkan pelindung bahan suede.

3.3. Konsep Perancangan dan Visualisasi Karya

A. Mind Map

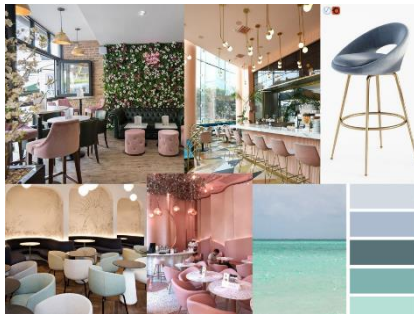


Gambar 4. Mind Map

Tema utama yang menjadi titik fokus kerangka berfikir penulis yaitu pada *bar stool* dengan tema turunan yang berkaitan langsung dengan *bar stool* seperti pengguna (*user*), konsep yang akan digunakan, fungsi apa saja yang dapat diakomodir, komponen *bar stool* yang perlu ada dan juga klasifikasi *bar stool* baik dari segi ruangan yang akan digunakan maupun bentuk konstruksi furnitur yang akan diterapkan.

B. Mood Board

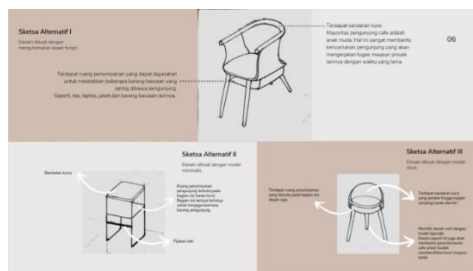
Mood board merupakan suatu alat visual yang dapat mewakili atau mengkomunikasikan konsep dan juga ide visual pada suatu proses perancangan.



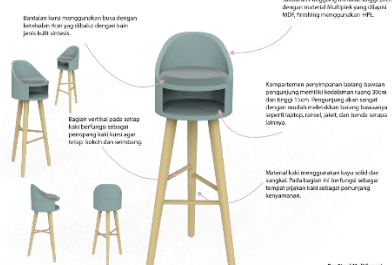
Gambar 5. Mood Board

Sifat rupa dalam bentuk dan karakter yang ingin ditonjolkan yaitu, warna yang bersifat lembut dengan bentuk yang dinamis dan memiliki tone warna pastel seperti warna *mint* yang terdapat pada *image board*, sesuai dengan konsep warna pada interior kafe.

C. Sketsa



Gambar 6. Sketsa Alternatif



Gambar 7. Sketsa Final

D. Prototype

Tujuan dibuatnya prototype adalah untuk mengidentifikasi unsur – unsur yang ada pada produk agar dapat ditelaah. Sehingga apabila terdapat bagian yang kurang penulis dapat memperbaiki dan mematangkan desain sebelum dibuat dalam ukuran asli.

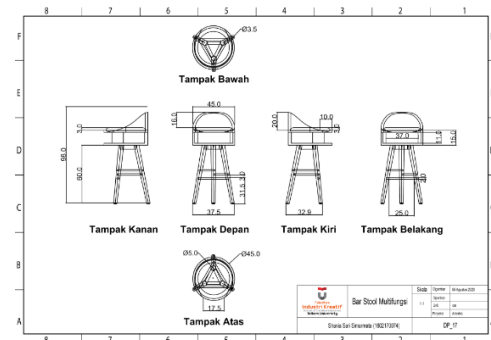


Gambar 8. Prototype 1:3



Gambar 9. Prototype 1:1

E. Visualisasi Desain



Gambar 10. Ortogonal



Gambar 11. 3D Model



Gambar 12. Visualisasi operasional produk



Gambar 13. Visualisasi operasional produk



Gambar 14. Studi model

4. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat mengenai Perancangan *bar stool* multifungsi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna kafe Level Six Café & Bar adalah *bar stool* yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memenuhi unsur-unsur kursi dan penggunaan material yang baik agar membuat penggunaannya merasa nyaman ketika duduk di *bar stool* bahkan dalam waktu yang cukup lama.
- b. Memfasilitasi kebutuhan pengunjung saat duduk seperti kompartemen penyimpanan barang bawaan yang nyaman, mudah dan aman.
- c. Memiliki bentuk pengayaan yang sesuai dengan konsep *interior Level Six Café & Bar* dengan nuansa warna yang lembut namun tidak dominan pada satu gender.

Referensi

Andrianto, A., & Chalik, C. (2021). *Perancangan Pembatas Interaksi sebagai Penunjang Kegiatan Bertransaksi di Kasir pada Masa New Normal*. *Waca Cipta Ruang*, 7(1), 46-50.

Dendy, M. (2017). Perancangan Perabot Multifungsi Pada Zybrick Coffee Di Surabaya. *Intra*, 5(2), 261-266.

Nursyahbani, R. P. A. (2020). *Perancangan Kursi Untuk Di Kafe*.

Rianti Rachma Z. (2020). *Perancangan Kursi dan Meja Unruk Pengunjung Café Lawangwangi Creartive Space*.

Hidayat, T. (2015). *Perancangan Furnitur Multifungsi Sebagai Solusi Permasalahan Ruang Perumahan Griya Kembang Putih Tipe 36 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Lila Febriyanti. (2019). *Perancangan Media Penyimpanan dalam Aspek Fungsi di Tektora Waterpark Wisata Kampung Batu Malakasari Kabupaten Bandung*.

